

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu sumber kekuatan ekonomi negara. Fajar (2015:191) mendefinisikan UMKM sebagai bagian dari dunia usaha yang meliputi kegiatan ekonomi dan memiliki peran, kedudukan dan potensi yang strategis dalam struktur perekonomian nasional.

Amruddin dkk (2022:129) menyatakan bahwa menurut PP Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah, UMKM dikelompokkan atas dasar kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan sebagai berikut:

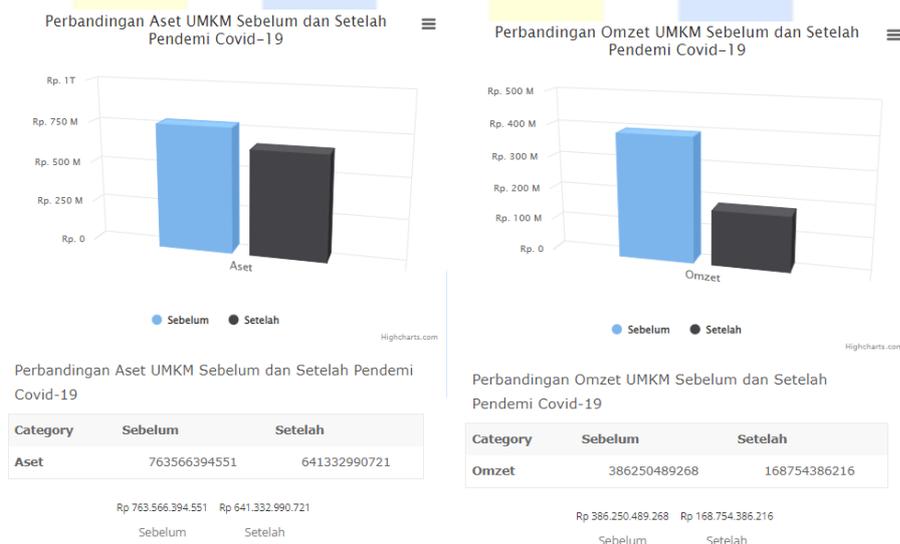
- a. Modal dari usaha mikro paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha, menghasilkan penjualan tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
- b. Usaha kecil bermodal lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) hingga Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha, dengan penjualan tahunan sebesar lebih dari Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) hingga paling banyak Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah);
- c. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) hingga maksimum Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha, atau dengan hasil penjualan

tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) hingga Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar).

Menurut Edris & Asy'ari (2022) UMKM di Kabupaten Kudus mampu berkembang dengan baik serta mendapat dukungan dari berbagai pihak, dikarenakan perkembangan UMKM di Kabupaten Kudus dari tahun 2019 sampai bulan April 2022 mengalami peningkatan dari 14.847 UKM menjadi 17.184 UKM atau naik sebesar 0,86%.

Perekonomian dunia saat ini sedang dalam masa pemulihan pasca pandemi. Di Indonesia pandemi mempengaruhi kinerja usaha terutama skala UMKM. Kebijakan pemerintah mengharuskan masyarakat membatasi kegiatan perekonomian. Akibatnya ada penurunan kinerja UMKM dibuktikan oleh data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Jawa Tengah (2022):

**Gambar 1.1**  
**Perbandingan Kinerja UMKM**



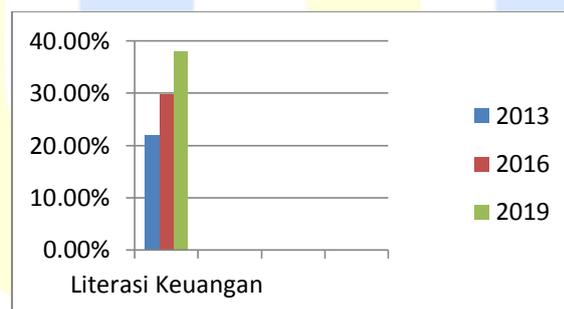
Sumber: Dinkop UKM Jateng, 2022.

Kinerja perusahaan merupakan suatu hasil akhir dari banyaknya keputusan personal yang dibuat secara kontinyu atau terus-menerus oleh pihak manajemen (Astawinetu & Handini, 2020:28). Untuk menunjang kinerja usaha yang sedang dijalankan, para pelaku UMKM hendaknya meningkatkan keterbukaan pengetahuan, keterampilan dan cara pandang tentang keuangan (Andriyani & Mulyanto, 2022).

Wawasan atau pengetahuan tentang keuangan sering disebut juga sebagai literasi keuangan. Meszaros & Suiter (2016:26) menyatakan literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman keuangan tersebut.

Tingkat literasi masyarakat Indonesia menurut data dari lembaga Otoritas Jasa Keuangan:

**Gambar 1.2**  
**Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia**



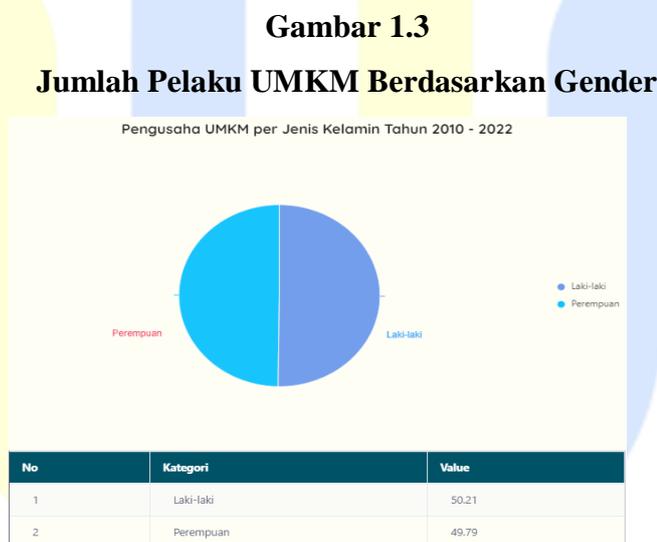
Sumber: OJK, 2019.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah ialah sosiodemografi. Sosiodemografi merupakan suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk mempelajari suatu struktur dan penduduk dalam suatu

wilayah, serta terdapat karakteristik demografi yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, keluarga dan pekerjaan (Mulyantini, 2021:30).

Salah satu faktor demografi yaitu gender dapat mempengaruhi kinerja usaha, dibuktikan oleh Hidayat & Alliyah (2021) dengan menyatakan bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19, perempuan wirausaha dapat meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. Namun saat pandemi, peran pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah perempuan tidak signifikan dalam meningkatkan kinerja bisnisnya.

Jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah berdasarkan jenis kelamin menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2022) sebagai berikut:



Sumber: Satudata Kemenkop UKM, 2022.

Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor sosiodemografi lain yang menurut Darmawan (2021) dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengelolaan usaha karena dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. Berikut adalah data tingkat pendidikan terakhir pelaku

Usaha Mikro Kecil Menengah menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2022):

**Gambar 1.4**  
**Pengusaha UMKM per Jenjang Pendidikan**

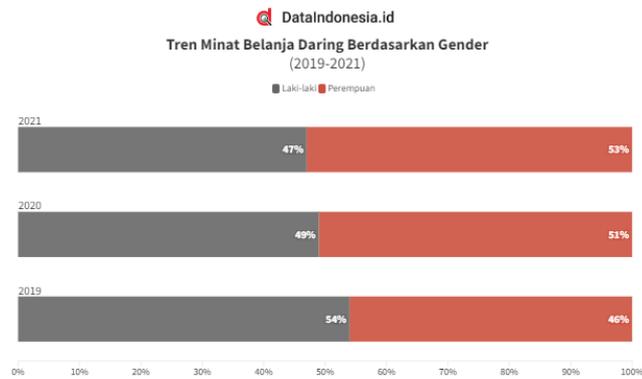


Sumber: Satudata Kemenkop UKM, 2022.

Faktor sosiodemografi juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan, menurut Adityandani & Haryono (2018) laki-laki sebagai pemimpin rumah tangga berkewajiban mengelola keuangan keluarga, sehingga laki-laki dianggap memiliki jumlah tabungan yang lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa gender dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang.

Kebiasaan berbelanja dari sisi demografi menurut Data Indonesia (2022) ialah sebagai berikut yang juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan, yakni perempuan lebih sering menghabiskan uang untuk berbelanja dibandingkan laki-laki.

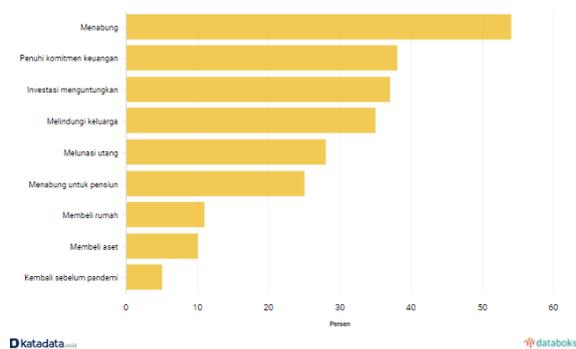
**Gambar 1.5**  
**Perilaku Berbelanja berdasarkan Gender**



Sumber: DataIndonesia.id, diakses 2022.

Keberhasilan UMKM salah satunya yaitu didukung dengan perilaku keuangan pelaku usaha yang baik (Hijir dkk, 2022). Perilaku keuangan yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah pengambilan keputusan keuangan (Risman dkk, 2021:2). Berikut data tingkat perilaku keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan survei dari Katadata Media Network, (2021).

**Gambar 1.6**  
**Perilaku Keuangan Masyarakat Indonesia**



Sumber: Katadata, 2021.

Meskipun tingkat kebiasaan menabung masyarakat lebih dari 50% namun faktor perilaku lain masih tergolong kecil, seperti kesiapan dana pensiun dan melakukan investasi. Rendahnya tingkat perilaku keuangan khususnya pada pelaku usaha dapat mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di masa mendatang.

Adapun hasil dari penelitian-penelitian terdahulu masih ditemukan beberapa kesenjangan hasil penelitian diantaranya ialah sebagai berikut:

1) *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

- a. Andriyani & Sulistyowati (2021), Purwidiyanti dkk. (2022), Masdupi dkk. (2019), Pinem & Mardiatmi, (2021), Hijir dkk (2022) menyimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan;
- b. Namun penelitian yang dilakukan oleh Regista dkk (2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.

2) *Sociodemography* terhadap *Financial Behavior*

- a. Sulistianingsih dkk (2021), Masdupi dkk (2019), menyimpulkan demografi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan;
- b. Penelitian dari (1) Purwidiyanti dkk., (2022) dan (2) Iriani dkk, (2021) menyatakan bahwa faktor demografi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

- 3) *Financial Literacy* terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah
- a. Septiani & Wuryani (2020), Andriyani & Mulyanto (2022), Idawati & Pratama (2020), Kasendah dkk. (2019) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah;
  - b. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahya dkk (2022) serta Kumalasari & Asandimitra (2019) hasilnya ialah literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah.
- 4) *Sociodemography* terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah
- a. Nurfarida & Sarwoko (2019) dan Le Thi Nuong (2022) menyimpulkan faktor demografi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha/bisnis;
  - b. Penelitian dari Fitriani & Arijanto (2021) menyimpulkan bahwa karakteristik demografi individu berupa jenis kelamin, usia dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha.
- 5) *Financial Behavior* terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah.
- a. Gusman dkk. (2021) menyimpulkan perilaku keuangan berupa kepercayaan diri dan tindakan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah;
  - b. Sedangkan penelitian oleh Fitria & Soejono (2019) menyimpulkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah.

Dengan ditemukannya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah serta adanya perbedaan hasil penelitian, maka penelitian ini dikembangkan dengan memfokuskan pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Menurut data dari Disnakerperinkop UKM Kudus tahun 2021, jumlah dari keseluruhan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus adalah 17.184.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Financial Behavior* Memediasi Pengaruh *Financial Literacy* dan *Sociodemography* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Masalah yang muncul yakni menurunnya kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah dibuktikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia tentang penurunan aset dan omset usaha sebelum dan setelah pandemi covid-19, maka para pelaku UMKM harus berusaha mempertahankan keberlangsungan UMKM dengan menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja usahanya.

Faktor tersebut diantaranya adalah *financial literacy* dan *sociodemography* dengan dimediasi *financial behavior*. Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang dapat diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus?

- 1.2.2 Bagaimana pengaruh *sociodemography* terhadap *financial behavior* pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus?
- 1.2.4 Bagaimana pengaruh *sociodemography* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus?
- 1.2.5 Bagaimana pengaruh *financial behavior* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus?
- 1.2.6 Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus yang dimediasi *financial behavior*?
- 1.2.7 Bagaimana pengaruh *sociodemography* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus yang dimediasi *financial behavior*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus.
- 1.3.2 Menganalisis pengaruh *sociodemography* terhadap *financial behavior* pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus.
- 1.3.3 Menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus.

1.3.4 Menganalisis pengaruh *sociodemography* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus.

1.3.5 Menganalisis pengaruh *financial behavior* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus.

1.3.6 Menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus yang dimediasi *financial behavior*.

1.3.7 Menganalisis pengaruh *sociodemography* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus yang dimediasi *financial behavior*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terkait dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.4.1 Manfaat teoritis, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *financial behavior* yang memediasi pengaruh *financial literacy* dan *sociodemography* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah.

1.4.2 Manfaat praktis, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus agar dapat meningkatkan kinerja usahanya.